

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan yang sehat memiliki kriteria - kriteria yang harus dipenuhi untuk memenuhinya salah satunya pada pengelolaan persediaan yang maksimal, karena itu diperlukannya hal yang paling utama yaitu menghasilkan laba optimal agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa mempertahankan posisi ekonominya dalam industry maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan, karena itu peneliti, meneliti persediaan sebagai harta lancar paling besar. Fungsi persediaan adalah untuk menunjang perusahaan dalam melayani beberapa kepentingan dalam perusahaan agar operasional perusahaan tetap dapat beroperasi sesuai dengan rencana.

Modal kerja harus cukup untuk persaingan yang terus menerus, menjadikan perhatian khusus bagi para perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan dari sumber daya yang diperolehnya semakin optimal bertujuan agar perusahaan dapat menghasilkan dan menjual produk yang diperlukan dan dibutuhkan pihak pelanggan atau konsumen dimana produk tersebut mengandung nilai kualitas yang terpercaya dengan harga yang mampu bersaing

untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan dapat semakin berkembang.

Dalam aktifitasnya perusahaan, persediaan barang merupakan salah satu faktor pendukung utama di sumber daya perusahaan. Persediaan barang adalah *asset* perusahaan yang paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya dalam jenis laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, yang bersumber dari perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini.

Persediaan barang dagangan yang bervariasi ukuran produknya merupakan ciri dalam suatu bisnis distributor. Akun persediaan adalah akun yang kompleks dan diperlukan pengendalian internal dan pemeriksaan operasional yang kuat disebabkan, pertama persediaan adalah *asset* lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, kedua perbedaan tempat antara *Head Office* dan *Warehouse* dapat menyulitkan perhitungan dan pengendalian fisik. Penilaian dipersulit oleh faktor keusangan dan perlunya mengalokasikan biaya kedalam persediaan, dan ketiga biaya simpan yang ditimbulkan dapat menyebabkan kurangnya optimal laba perusahaan.

Persediaan bagi PT. X merupakan item yang material karena bagian besar dari Modal utama untuk menghasilkan modal dan pendapatan. PT. X mempunyai *supply* pipa dari Pabrik Utama Wavin, serta beberapa pabrik lainnya seperti Super Intilon dan Vinilon. Persediaan PT. X, ini memiliki macam - macam varian pipa dan penyambung pipa (*fitting*), serta ukuran yang

berbeda, sehingga PT. X membutuhkan tempat penyimpanan/ gudang yang cukup besar dan luas agar dapat menampung persediaan tersebut, namun PT. X masih menitipkan digudang persediaan yang digunakan bersama dengan usaha dagang retail pipa yaitu nama UD. Y, dikarenakan PT. X merupakan perusahaan yang masih berskala kecil, masih baru beroperasi pada pertengahan tahun 2014 dan belum memiliki modal yang cukup untuk pengadaan tempat penyimpanan barang/ gudang, maka itu UD. Y mengizinkan persediaan tersebut dititipkan ke gudang UD. Y, hal tersebut menyebabkan persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Efektivitas kebijakan pengendalian internal yang diinginkan perusahaan belum tercapai dalam manajemen perusahaan.

Karena itu diperlukan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang akan diimplementasikan ke dalam operasional perusahaan terhadap sistem persediaannya, karena dengan adanya SOP yang didukung oleh sistem yang benar maka akan memberikan keamanan modal kerja berupa *asset* perusahaan menjadi efektif. Sistem ini akan memperbaiki kepemilikan persediaan yang sebenarnya, menghindari fraud atau kecurangan yang rentan terjadi dan menata tempat penyimpanan stock persediaan yang benar. Contoh kasus yang terjadi di PT. X, pada dasarnya SOP penempatan persediaan sehubungan dengan siklusnya dari kedatangan barang supplier, penempatan barang dialokasikan ke gudang, yang penempatannya juga digunakan bersama oleh UD. Y, kepemilikan stok persediaan belum dapat dipastikan terpisah dengan data stock

dan kartu yang dimiliki masing masing perusahaan, namun dikarenakan sistem kurang memadai, kepemilikan persediaan PT. X sering terpakai oleh UD. Y dengan detail sebagai berikut, barang pesanan salah satu item PT. X datang dari supplier, disimpan ke gudang yang juga ada sebagian kepemilikan persediaan UD. Y namun dikarenakan kondisi sistem tempat penyimpanan tidak terpisah, ketika UD. Y mendapatkan penjualan dengan jumlah quantity yang besar, UD. Y menggunakan barang persediaan stok PT. X, sehingga data PT. X menjadi tidak *valid* terhadap fisik persediaan, maka kepala gudang dan akuntansi menjadi lebih sulit untuk mengelola persediaan yang benar.

Dari besarnya risiko yang dapat muncul dalam pengendalian persediaan maka PT. X dengan berusaha merancang Pemeriksaan Operasional dan Pengendalian Internal yang efektif, efisien dan ekonomi, sehingga apa yang belum dituangkan dalam SOP Perusahaan mengenai pengendalian internal, jika hal tersebut tidak diberlakukan, maka menghasilkan dampak yang menjadikan penjualan tertunda. Gejala (*symptom*) yang menimbulkan kesalahan pencatatan yaitu, pertama tidak adanya pengendalian internal yang efektif, kedua informasi dari kegiatan operasional stock antara *purchasing* dan logistik yang tidak akurat, sehingga mengakibatkan kesalahan atau ketidak telitian manusia (*human error*), ketiga cashflow yang tidak lancar akibat dari perubahan investasi untuk stock, memastikan berjalannya operasional persediaan berjalan dengan baik, pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan atas persediaan ini banyak melibatkan investasi

rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, audit atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan, yaitu menggunakan audit operasional.

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara efektif. Salah satu bagian dalam perusahaan yang memerlukan audit operasional adalah bagian pengelolaan persediaan barang dagang karena persediaan barang dagang merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula.

Pengendalian merupakan suatu sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dimonitor secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas harus dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan maka perlu diadakan tindakan perbaikan. Konsep pengendalian dalam bisnis tentu saja berbeda dengan konsep pengendalian dalam teknik. Pengendalian dalam bisnis didesain untuk bekerja secara terus menerus, menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi dan bekerja secara independen tanpa intervensi manusia.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Efektivitas manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin bahwa entitas yang dikelolanya mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku atas semua aktivitasnya. Tanggung jawab pengidentifikasian peraturan perundang – undangan yang berlaku. Untuk itu penyusunan pengendalian internal yang dirancang agar memberikan keyakinan memadai bahwa entitas tersebut mematuhi peraturan yang ditetapkan dan berlaku. Sifat – sifatnya yaitu Kepatuhan, *Compliance* ( ketaatan yang bermutu rendah ) yaitu seseorang menaati suatu aturan hanya karena takut terkena sanksi. Dan kelemahan ketaatan jenis ini, ia membutuhkan pengawasan yang terus-menerus agar timbul rasa selalu mentaati aturan, *Identification* yaitu seseorang mentaati suatu aturan hanya karena takut hubungan baiknya dengan pihak lain menjadi rusak. *Internalization* ( ketaatan yang bermutu tinggi ) yaitu seseorang mentaati suatu aturan, benar-benar karena ia merasa bahwa aturan itu sesuai dengan nilai-nilai instristik yang dianutnya. Keefektivitasnya kepatuhan yang diperlukan dalam penelitian ini menganut sifat *Internalization*, sehingga implementasi sistem yang diterapkan berjalan sesuai dengan fungsinya pengendalian.

Ditemukan adanya permasalahan dalam suatu perusahaan terutama yang menyangkutnya salah *asset* perusahaan dan modal kerja perusahaan yaitu Persediaan, maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit operasional atas persediaan barang dagangan terhadap tempat penyimpanan barang dagangan yang digabung.

Motivasi yang dimiliki penulis untuk melakukan penelitian ini adalah Pertama pentingnya perusahaan memiliki persediaan tempat digudang, untuk mengefektifkan system pengendalian dan menghindari rentannya kecurangan/fraud, Kedua pentingnya pengelolaan kepemilikan persediaan barang dagang dari data dan fisik menjadi sesuai, Ketiga pentingnya kepatuhan penilaian kinerja pada operasional persediaan menjadi efisiensi, efektif dan ekonomis agar berjalan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan masalah yang diketahui diatas, penulis tertarik untuk meneliti pentingnya penerapan audit operasional atas persediaan barang dagangan. Penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bagaimana suatu perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku dan penulis memutuskan untuk membahas skripsi ini. Dari latar belakang diatas, dengan ini penulis mengambil judul, **“PERAN AUDIT OPERASIONAL PENYIMPANAN PERSEDIAAN BARANG PADA KINERJA DI PT. X”**

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian awal pada PT. X, maka dapat di identifikasikan permasalahan berupa :

1. Adanya beberapa prosedur pengelolaan persediaan barang yang belum dilaksanakan dengan baik yang bisa mengurangi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Seperti dalam penyimpanan barang tidak ada tempat penyimpanan stock dikarenakan gudang dipakai bersama UD. Y.
2. Persediaan barang PT. X terpakai sementara oleh UD. Y akibatnya operasional berjalan kurang lancar pada saat ada permintaan pesanan dari *customer*, PT. X tidak dapat menjualnya dalam operasional karena stock di gudang terpakai oleh UD. Y dan pada stok fisik habis,
3. Pihak gudang tidak dapat mengontrol ketersediaan barang berdasarkan stock masuk dan keluar berupa fisik stock dan terjadi permasalahan antara jumlah data dan fisik, dikarenakan ketimpangan rangkap jabatan antar penerimaan barang dan pengeluaran barang.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dalam setiap pembahasan suatu permasalahan, perlu diadakan pembatasan agar dalam penulisan ini lebih terarah dan teratur, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan.

Dari pembahasan masalah ini agar tidak diluar konteks permasalahan, penulis membatasi masalah hanya satu yang akan dibuat menjadi sebuah penelitian yaitu Pemeriksaan Operasional atas pengolahan persediaan barang dagangan pada perusahaan PT. X pada tahun 2015 dibatasi oleh Pengendalian Internal PT. X dari persediaan kategori pipa dan fitting dan mengambil subjek yang kaitannya dengan penyimpanan dan siklus persediaannya yaitu, akunting, purchasing dan kepala gudang.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Dari Permasalahan yang timbul diatas maka ada beberapa rumusan permasalahan yan di lakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur SPI yang di terapkan oleh perusahaan atas persediaan barang pada PT. X?
2. Bagaimana prosedur pemeriksaan operasional secara efesien dan efektif dari kepemilikan yang tergabung atas persediaan barang pada PT. X?

3. Bagaimana pelaksanaan kinerja pemeriksaan operasional terhadap penilaian ekonomis, efisiensi dan efektivitas atas persediaan barang pada PT. X?
4. Bagaimana prosedur yang direkomendasi untuk terkontrolnya perusahaan atas persediaan pada PT. X?
5. Bagaimana usulan untuk pengembangan sistem persediaan atas persediaan barang pada PT. X?

#### **1.2.4. Tujuan dan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini jika berdasarkan perumusan salah satu di atas adalah :

1. Untuk mengkaji prosedur SPI yang di terapkan oleh perusahaan atas persediaan barang pada PT. X.
2. Untuk mengkaji prosedur pemeriksaan operasional secara efisien dan efektif dari kepemilikan yang tergabung atas persediaan barang pada PT. X.
3. Untuk pelaksanaan kinerja pemeriksaan operasional terhadap penilaian ekonomis, efisiensi dan efektivitas atas persediaan barang pada PT. X.
4. Untuk mengkaji prosedur yang direkomendasi untuk terkontrolnya perusahaan atas persediaan pada PT. X.

5. Untuk membuat usulan untuk pengembangan sistem persediaan atas persediaan barang pada PT. X.

### **1.2.5. Manfaat Penelitian**

Dari data dan informasi hasil yang diperoleh oleh penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi :

#### **1. Perusahaan**

Didalam Penelitian ini PT. X mendapatkan tolak ukur dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kinerja laporan keuangan dalam persediaannya menjadi nilai yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan pada saat laba terjadi.

#### **2. Penulis**

Didalam Penelitian ini, penulis dapat membandingkan praktek kerja pengendalian yang baik efektif dan efisiensi persediaan terhadap prosedur PT. X dalam menata persediaannya.

#### **3. Peneliti Berikutnya**

Didalam penelitian ini, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dan menyempurnakan gambaran yang diteliti dalam pengendalian internal atas persediaan.

#### **4. Akademis**

Didalam penelitian ini, diharapkan para akademis dijadikan pembelajaran dan praktek kerja pengendalian internal yang baik.